

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam jangka waktu dari 1 Januari 2025 – 30 April 2025 di Optik Purien Kendal, telah terjadi 19 kali fitting lensa progresif sesuai dengan pilihan pasien, distribusi jenis-jenis lensa lebih banyak menggunakan lensa progresif jenis bahan organik, diantaranya lensa sigle vision ada 70%, lensa bifokal ada 13%, dan 17% lensa progresif. Dari total kegiatan tersebut total kegiatan faset sebanyak 100% memilih lensa berbahan organik.
2. Dalam kurun waktu dari tanggal 1 Januari s/d 30 April 2025 di Optik Purien Kendal telah terjadi sebanyak 19 kali kegiatan faset lensa progresif, dimana faset tersebut dilakukan sebanyak 100% pada frame full berbahan plastik.
3. Prosedur pemasangan lensa progresif di Optik Purien Kendal dilakukan dengan menggunakan 2 teknik, yaitu teknik penitikan sebelum dilakukan pemasangan lensa/faset, diantaranya yaitu menentukan kesejajaran frame, menentukan sudut pantoscopic, menentukan panjang temple, pengaturan vertek distance (VD), menentukan jarak pupil monokuler serta menentukan letak titik fitting cross, dan teknik penyetelan setelah kacamanya jadi, dengan memperhatikan berbagai faktor untuk mendapatkan kenyamanan bagi pasien dalam pemakaiannya. Diantaranya yang dilakukan adalah observasi kesejajaran frame, observasi fitting cross, observasi saat kepala melihat jauh dan saat melihat dekat.

## **B. Saran**

1. Dalam proses penitikan PV lensa progresif harus dilaksanakan dengan teliti, karena penitikan yang tepat akan menjadikan kenyamanan pada pemakaian kacamata. Penitikan secara manual dengan bantuan spidol dan senter/pentlight akan membantu dalam proses pemotongan lensa/faset untuk mendapatkan titik fokus yang tepat. Pada penelitian ini, prosedur penitikan PV sudah dilakukan sesuai teori serta hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, sehingga disarankan agar teman-teman Refraksi Optisi yang lain bisa mengikuti.
2. Dalam proses pemotongan lensa/faset, seorang Refraksi Optisi juga memerlukan ketelitian yang tepat, agar penitikan PV yang telah dilakukan tidak menjadi sia-sia. Lensa progresif sangat rawan dengan berbagai kekeliruan, karena harga lensa progresive yang lebih mahal maka harus benar-benar diperhatikan.
3. Setelah proses faset, langkah selanjutnya adalah penyerahan kacamata kepada pasien. Dalam hal ini banyak yang harus diperhatikan agar pasien memakainya merasa nyaman, dan meminimalkan keluhan. Sebagai praktisi optisi kita harus bisa menjelaskan kepada pasien cara penggunaan dan perawatan lensa progresif tersebut.
4. Komunikasi yang baik dan mudah dipahami akan menjadikan proses penitikan PV sampai dengan telah jadi kacamata akan lebih lancar, hal tersebut akan memberikan tingkat kepercayaan tersendiri di hati pasien.